

Proyek Giant Sea Wall: Benteng Pesisir & Mesin Ekonomi Baru

Category: NASIONAL

written by Redaksi | May 13, 2026



JAKARTA – Pemerintah Indonesia semakin serius dalam merealisasikan mega proyek Tanggul Laut Raksasa atau *Giant Sea Wall* di sepanjang Pantai Utara ([Pantura](#)) Jawa. Proyek ini diproyeksikan tidak hanya menjadi tameng pelindung dari ancaman ekologi, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi nasional di masa depan.

Rencana strategis ini menjadi bahasan utama dalam pertemuan antara Presiden Prabowo Subianto dengan jajaran Menteri Kabinet Merah Putih di Istana Merdeka, Selasa (12/5/2026). Fokus utamanya adalah menyelamatkan kawasan pesisir dari dampak destruktif perubahan iklim yang kian nyata.

Menyelamatkan Ekonomi dan Jutaan Warga

Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, *Agus Harimurti Yudhoyono* (AHY), menjelaskan bahwa

urgensi pembangunan ini berakar pada tekanan berat yang dialami [Pantura](#) akibat penurunan muka tanah (*land subsidence*) dan intrusi air laut.

“Langkah ini bertujuan menyelamatkan puluhan juta penduduk di Pantura sekaligus menjaga keberlangsungan ekonomi kawasan. Di sana terdapat banyak sentra industri besar dan *Kawasan Ekonomi Khusus* (KEK) yang menjadi tulang punggung nasional,” tegas AHY.

Tanpa intervensi infrastruktur yang masif, wilayah penyangga ekonomi tersebut berisiko tenggelam, yang dapat memicu kerugian material luar biasa bagi masyarakat maupun pelaku usaha.

Transformasi Menjadi Episentrum Pertumbuhan

Pemerintah memastikan bahwa *Giant Sea Wall* tidak akan sekadar menjadi tembok beton mati. Menteri Investasi dan Hilirisasi, *Rosan Roeslani*, mengungkapkan bahwa penyempurnaan *master plan* sedang dilakukan agar proyek ini mampu menarik investasi besar.

“Kita sedang mengkaji titik-titik potensial untuk meningkatkan kegiatan ekonomi di sepanjang tanggul tersebut. Targetnya adalah menciptakan episentrum pertumbuhan baru di luar Jakarta agar terjadi pemerataan pembangunan wilayah,” ujar Rosan.

Melalui pendekatan ini, kawasan di sekitar tanggul laut akan dikembangkan menjadi zona komersial, industri, hingga pariwisata terpadu yang memberikan dampak positif langsung bagi kesejahteraan warga lokal.

Pendalaman Strategis 15 Segmen Kawasan

Dari sisi teknis dan ekosistem laut, Wakil Menteri Kelautan dan Perikanan sekaligus Kepala Badan Otorita Pengelola Pantai

Utara Jawa (BPP0J), *Didit Herdiawan Ashaf*, menyebutkan pihaknya tengah melakukan pendalaman mendalam terhadap 15 segmen kawasan pesisir utara.

Setiap segmen memiliki karakteristik geografis dan tantangan sosial-ekonomi yang berbeda. Menurut Didit, aspek mitigasi bencana harus berjalan beriringan dengan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir yang sudah ada.

“Kami melakukan pendampingan agar pembangunan infrastruktur ini tidak mematikan kegiatan ekonomi masyarakat, melainkan justru memberikan solusi atas masalah mitigasi dan peningkatan taraf hidup mereka,” pungkasnya.

Pembangunan *Giant Sea Wall* diharapkan menjadi warisan infrastruktur yang mampu menyeimbangkan antara perlindungan lingkungan hidup dan ambisi pertumbuhan ekonomi tinggi Indonesia menuju visi masa depan yang lebih aman dan mandiri.